

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari adanya penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Agustina, Rice dan Stephen (2016)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, *leverage*, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, *leverage*, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Rice, dan Stephen (2016) adalah ukuran perusahaan, intensitas modal, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi .

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur kepemilikan, *leverage*, dan *growth opportunities* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan dan menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas yaitu *financial distress*, *firm size*, dan struktur kepemilikan publik.

## 2. Aulia Ramadona (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ramadona (2016) adalah struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme karena signifikansi  $0,250 > 0,05$ . Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme karena signifikansi  $0,155 > 0,05$ . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme karena signifikansi  $0,252 > 0,05$ . Leverage berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme karena signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan dan menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014, sedangkan

peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *financial distress*, struktur kepemilikan publik dan *growth opportunities*.

### 3. Ardo Septian dan Yane Devi Anna (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities*. Sampel yang digunakan adalah sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardo Septian dan Yane Devi Anne (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur kepemilikan manajerial, *firm size*, *debt covenant* dan *growth opportunities*

yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan dan menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan adalah sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *financial distress* dan struktur kepemilikan publik.

#### **4. Dewi Nadia Sari, Yusraini, dan Al-Azhar L (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, *debt covenant* dan *growth opportunities*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nadia Sari, Yusraini, dan Al-Azhar L (2014) adalah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme, struktur kepemilikan publik berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap variabel konservatisme, *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme, dan *growth opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel konservatisme.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *debt covenant*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik dan *growth opportunities* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan dan menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *financial distress* dan *firm size*.

**5. Luh Putu Kusuma Dewi, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah risiko litigasi, pajak, *leverage*, struktur kepemilikan, *growth opportunities*, serta risiko litigasi, pajak, *leverage*, struktur kepemilikan, dan *growth opportunities*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Luh Putu Kusuma Dewi, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati (2014) adalah risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, pajak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *growth opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan risiko litigasi, pajak, *leverage*, struktur kepemilikan, dan *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur kepemilikan, *leverage*, dan *growth opportunities* yang menjelaskan pengaruh

terhadap suatu keputusan dan menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
  - b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *firm size*, struktur kepemilikan publik, dan *financial distress*.
- 6. Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris hubungan struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *financial distress* pada konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa (2014) adalah struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi terdapat pengaruh yang signifikan

positif, *leverage* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi, dan *financial distress* berpengaruh signifikan negatif pada konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur kepemilikan manjerial, *leverage*, dan *financial distress* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan dan menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *firm size*, struktur kepemilikan publik, dan *growth opportunities*.

## 7. Radyasinta Surya Pratanda dan Kusmuriyanto (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *mekanisme good corporate governance*, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur kepemilikan institutional, struktur kepemilikan manajerial, komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Radyasinta Surya Pratanda dan Kusmuriyanto (2012) adalah menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan dan menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *financial distress*, *firm size*, struktur kepemilikan publik dan *growth opportunities*.

**8. Indah Wulandari, Andreas, dan Elfi Ilham (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan *growth opportunities*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Wulandari, Andreas, dan Elfi Ilham (2014) adalah struktur kepemilikan manajerial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *debt covenant* dan *growth opportunities* menunjukkan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur

kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan *growth opportunities* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan dan menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *financial distress*, *firm size*, dan struktur kepemilikan publik.

#### **9. Angga Alfian dan Arifin Sabeni (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, untuk memilih prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, dan *growth opportunities*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Angga Alfian dan Arifin Sabeni (2013) adalah *leverage*, intensitas modal dan kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terbukti tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *leverage*, *firm size*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik dan *growth opportunities* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan dan menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *financial distress*.

#### 10. Dinny Prastiwi Brilianti (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, *leverage*, komite audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinny Prastiwi Brilianti (2013) adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur kepemilikan manajerial dan *leverage*, serta menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2010, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *financial distress*, *firm size*, struktur kepemilikan publik, dan *growth opportunities*.

#### 11. Calvin Oktomegah (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh dari *debt covenant*, *bonus plan*, dan *political cost* terhadap keputusan penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di BEI. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *debt covenant* berupa rasio *leverage*, *bonus plan* berupa struktur kepemilikan manajerial, *political cost* berupa ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Calvin Oktomegah (2012) adalah faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme adalah *debt covenant* dan *political cost*, sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi penerapan konservatisme adalah *bonus plan*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *debt covenant* berupa rasio *leverage*,

*bonus plan* berupa struktur kepemilikan manajerial, *political cost* berupa ukuran perusahaan.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *financial distress*, struktur kepemilikan publik, dan *growth opportunities*.

## 12. Nathania Pramudita (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress* dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nathania Pramudita (2012) adalah tingkat kesulitan keuangan

berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *financial distress* dan *leverage* serta menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen/bebas *firm size*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, dan *growth opportunities*.

## **2.2 Landasan Teori**

### ***2.2.1 Agency Theory***

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa pada praktek di lapangan, pemilik perusahaan memberikan amanat pengelolaan perusahaan kepada

manajemen. Penunjukkan ini dilakukan dengan tujuan agar manajemen dapat mengelola perusahaan hingga memberikan keuntungan yang maksimal kepada pihak prinsipal (pemilik perusahaan) dengan pencapaian kinerja yang maksimal dari manajemen. Definisi *asymmetry information* oleh Pyndick dalam Haniati dan Fitriany (2010) adalah “*one side of negotiation process has better information than the other*”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi akan terjadi apabila ada dua belah pihak yang memiliki informasi berbeda karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih jelas dan terperinci dibandingkan pihak yang lainnya. Sehingga, asimetri informasi bisa dijelaskan sebagai situasi yang terbentuk karena prinsipal (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen (manajer) sehingga pemegang saham mengalami keadaan tidak dapat menentukan kontribusi usaha-usaha manajer yang sesungguhnya terhadap hasil-hasil perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan hubungan prinsipal dan agen dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan ini akan menyebabkan timbulnya *asymmetry information*. Menurut Scott (2000) dalam Oktomegah (2012) terdapat dua jenis *asymmetric information*, yaitu: *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah suatu tipe informasi asimetri dimana satu orang atau lebih pelaku-pelaku transaksi bisnis atau transaksi-transaksi yang potensial mempunyai informasi lebih atas yang lain. Ketimpangan pengetahuan informasi perusahaan ini dapat menimbulkan masalah

dalam transaksi pasar modal karena investor tidak mempunyai informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan investasinya. Sedangkan *moral hazard* adalah suatu tipe informasi asimetri dimana satu orang atau lebih pelaku-pelaku bisnis atau transaksi-transaksi potensial yang dapat mengamati kegiatan-kegiatan mereka secara penuh dibandingkan dengan pihak lain (Scott, 2000 dalam Calvin, 2012). Masalah *moral hazard* ini terjadi karena pihak-pihak di luar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut.

Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Menurut teori keagenan, manajer (*agents*) memiliki tindakan kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan pihak pengontrakan lainnya (*principals*). Teori tersebut menjelaskan perusahaan merupakan *nexus of contract* yakni tempat bertemunya kontrak antar berbagai pihak yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (Juanda, 2007). Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dengan mengaplikasikan prinsip konservatisme akuntansi.

### 2.2.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian, ditunjukkan untuk melindungi hak para pemegang saham dan kreditur yang menentukan sebuah verifikasi standar yang tinggi untuk mengakui *goodnews* daripada *badnews*. Ketidakpastian dan resiko harus tercermin dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki (Utama, 2015:19) . Wolk *et al.* (2001:144-145) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang :

1. Memperlambat pengakuan *revenue*,
2. Mempercepat pengakuan *expenses*,
3. Merendahkan penilaian aset, dan
4. Meningkatkan penilaian piutang.

Definisi tersebut menjadikan nilai aset bersih menjadi rendah. Terdapat banyak pendapat lainnya mengenai konservatisme akuntansi.

Secara empiris beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan model yang digunakan sebagai proksi konservatisme akuntansi, dengan mengacu pada telaah literatur penelitian Wijaya (2012) mengenai pengukuran konservatisme akuntansi dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan antara lain :

1. Model pasar / Model Basu (1997)

Menurut Basu (1997) konservatisme diukur dengan pendekatan reaksi pasar atas informasi yang diungkapkan perusahaan. Konservatisme diukur dengan

cara membentuk regresi antara *return* saham terhadap laba (Basu, 1997).

Konservatisme dihitung dengan rumus :

$$NI = \beta_0 + \beta_1 NEG + \beta_2 RET + \beta_3 RET * NEG + e$$

Keterangan :

NI : Laba per lembar saham i tahun t

RET : Return saham i tahun t

NEG : Variabel *dummy* dimana (1) apabila *return* negatif, (0) apabila *return* positif.

$\beta_1 - \beta_2$  : Slope Regresi

$\beta_3$  : Proksi konservatisme, apabila bertanda positif hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

Menurut metoda di atas, maka sebuah perusahaan dikatakan menerapkan konservatisme akuntansi apabila  $\beta_3$  sebagai interaksi antara *return* saham i tahun t dan *dummy* variabel *return* menunjukkan hasil positif. Hal ini didasarkan pada asumsi pasar dimana pasar saham lebih cepat bereaksi terhadap *bad news* dari pada *good news*.

## 2. *Market to book ratio*

*Market to book ratio* mengacu Givoly dan Hayn (2000). Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Dinotasikan dengan rumus :

$$M/B = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Keterangan :

M/B : *Market to Book Ratio*

*Market value of common equity* : Harga pasar per saham

*Book value of common equity* : Total ekuitas/jumlah lembar saham yang beredar

Rasio dengan nilai lebih besar dari satu mengindikasikan penerapan akuntansi konservatif. Hal ini didasari pemikiran bahwa nilai *Market to book ratio* lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan mengakui nilai buku perusahaan lebih kecil dari nilai pasar perusahaan. Fala (2007) menyatakan bahwa nilai buku dapat diketahui dengan menghitung nilai ekuitas perusahaan pada tanggal neraca akhir periode dan nilai pasar diukur dari harga penutupan saham per tanggal pengumuman untuk mencerminkan respon pasar terhadap laporan keuangan.

### 3. Pendekatan laba operasi

*Negative earning response coefficient* dari perubahan laba operasi mengacu pada Paek et al (2007). Dirumuskan dengan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\Delta OIt = d0t + d1t DOIt-1 + d2t \Delta OIt-1 + (-CON3t) DOIt-1 * \Delta OIt-1 + e$$

Keterangan :

$\Delta Oit$  : Perubahan *Operating Income* pada tahun t

$DOIt-1$  : Variabel *dummy* dengan (1) bila perubahan laba operasi negatif, (0) untuk perubahan laba operasi positif.

$\Delta OIt-1$  : Perubahan *Operating Income* pada tahun t-1

$DOIt-1 * \Delta OIt-1$  : Interaksi antara Perubahan *Operating Income* pada tahun t-1 dengan variabel *dummy*

-CON3t : Proksi konservatisme, bila nilai koefisien negatif menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

#### 4. Pendekatan akrual arus kas

Membentuk regresi antara arus kas operasi dan akrual perusahaan mengacu pada Paek et al (2007). Dirumuskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ACC_{tt} = e_{01} + e_{1t} DCFO_t + e_{2t} DCFO_t + CON_{4t} DCFO * CFO + e$$

Keterangan :

ACC<sub>t</sub> : Operating Income dikurangi dengan arus kas operasi perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan

DCFO<sub>t</sub> : variabel dummy untuk arus kas operasi dimana (1) bila arus kas operasi negatif dan (0) bila arus operasi positif.

DCFO<sub>t</sub> : Arus kas operasi dibagi dengan total aset perusahaan

DCFO\*CFO : Interaksi antara variabel dummy dengan arus kas operasi

CON<sub>4t</sub> : Proksi konservatisme, Bila koefisien positif menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

#### 5. *Non operating accruals*

*Non Operating Accruals* mengacu pada Givoly and Hayn (2000). *Non Operating Accruals* diperoleh dari pengurangan antara *Total Accruals* dengan *Operating Accruals*. Dinotasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$NOACC = TACC - OACC$$

Keterangan :

NOACC : Non Operating Acrual

TACC : Total Accrual = (laba bersih + depresiasi)- arus kas operasi

OACC : Operating accrual =  $\Delta$  piutang usaha +  $\Delta$  persediaan +  $\Delta$  Biaya dibayar dimuka -  $\Delta$  utang usaha-  $\Delta$  utang pajak

Perusahaan dengan *Non Operating Accrual* negatif dikatakan menerapkan akuntansi konservatif.

### 2.2.3 Financial Distress

*Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Nathania, 2012). Brigham dan Daves, (2003) dalam Dewi dan Suryanawa (2014) juga mengaitkan prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa yang akan datang. *Financial distress* terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya kepada pihak kreditur. Manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan perlu dipahami bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi dari kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Perusahaan yang mendefinisikan mengalami *financial distress* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Noviadri (2014) yaitu perusahaan yang memiliki *Interest Coverage Ratio* kurang dari satu berarti perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. *Interest Coverage Ratio* dirancang untuk

menghubungkan biaya keuangan perusahaan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya tersebut. Rasio ini berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan membayar bunga dan menghindari kebangkrutan, secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dalam membayar bunga tanpa kesulitan. Pada penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur menggunakan :

$$ICR = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

ICR : *Interest Coverage Ratio*

Operating Profit : Laba Operasional / Laba Sebelum Pajak

Interest Expense : Beban Bunga

ICR < 1 : untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* yang disimbolkan dalam *dummy* 1.

ICR > 1 : untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* yang disimbolkan dalam *dummy* 0.

#### 2.2.4 Leverage

Investor yang mendanai perusahaan, mendapatkan imbalan asimetris sehubungan dengan aset bersih. Namun ketika aset bersih perusahaan berada di atas nilai nominal hutang, *debt-holders* tidak menerima kompensasi tambahan, tetapi ketika para manajer perusahaan tidak dapat menghasilkan aset bersih yang cukup untuk menutupi pembayaran yang dijanjikan kepada *debt-holders* pada saat jatuh tempo dapat menyebabkan *debt-holders* prihatin dengan kecilnya pendapatan dan distribusi aset bersih. *Debt-holders* ingin jaminan bahwa

jumlah minimum aset bersih akan lebih besar dari jumlah kontrak perjanjian (Watts, 2003).

Hal ini juga sejalan dengan hipotesis *Debt/Equity* yang memprediksikan semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan. DER yang semakin tinggi, perjanjian hutang perusahaan akan semakin berkendala. Perjanjian hutang yang semakin berkendala, menyebabkan kemungkinan adanya pelanggaran perjanjian yang semakin tinggi dan menimbulkan biaya akibat kesalahan teknis (Watts & Zimmerman, 1990). Di mana dari hipotesis ini manajer hendak mempertahankan kemampuannya akan kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjamnya dan tidak menimbulkan biaya tambahan lainnya atas terjadinya pelanggaran perjanjian dengan pemberi pinjaman. Selain itu pemberi pinjaman juga semakin teliti dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kemampuan pembayaran hutang dari perusahaan dapat diprediksi peminjam dari rasio keuangan perusahaan, salah satunya adalah *leverage*.

Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat hutang yang tinggi bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Pramudita (2012) pada perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak lebih besar yang dimiliki oleh kreditor akan mengurangi asimetri informasi di antara kreditor dengan manajer perusahaan. Manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan

informasi dari kreditor. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

### 2.2.5 Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Kartini dan Arianti (2008), ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Bagi perusahaan, intensitas politik sering berkaitan dengan ukuran perusahaan (Watts and Zimmerman, 1986:235). *Political cost* mengungkapkan bahwa perusahaan besar kemungkinan menghadapi biaya politis lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Akhirnya, manajer perusahaan besar mungkin cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan laba untuk mengurangi tanggungan *political cost* oleh perusahaan (Calvin, 2012).

Hipotesis biaya politik memperkenalkan suatu dimensi politik pada pemilihan kebijakan akuntansi. Perusahaan-perusahaan yang ukurannya sangat besar mungkin dikenakan standar kinerja yang lebih tinggi, dengan penghargaan terhadap tanggung jawab lingkungan. Jika perusahaan besar juga memiliki kemampuan meraih profit yang tinggi, maka biaya politik bisa diperbesar. Perusahaan-perusahaan juga mungkin akan menghadapi biaya politik pada poin-poin waktu tertentu. Konsisten dengan karya awal Watt dan Zimmerman (1978) telah berpendapat bahwa untuk mengurangi kemungkinan perhatian politik yang merugikan dan biaya yang terkait perhatian ini (misalnya, biaya yang terkait dengan pajak meningkat, peningkatan jumlah upah, atau boikot produk), perusahaan politik yang sensitif (biasanya perusahaan besar) harus mengadopsi metode akuntansi yang mengarah pada pengurangan keuntungan. Hal ini terkait atas dorongan pemerintah yang menjadi pembuat kebijakan di negara yang bersangkutan untuk pemabayaran biaya politis, maka untuk mengurangi pembayaran biaya politis tersebut perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sari dan Adhariani (2009) yang menyebutkan bahwa untuk menghindari biaya politis maka akan dilakukan pelaporan laba yang konservatif. Mengacu pada penelitian Alfian dan Sabeni (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} \cdot \text{Total Aset}$$

Keterangan :

SIZE : Ukuran Perusahaan

### 2.2.6 Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Menurut Aida (2004) dalam Sari, Yusraini, dan L (2014) kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Dalam hal ini manajer selain memiliki kewajiban untuk mengawasi jalannya perusahaan juga memiliki kekuasaan atas saham. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer maka akan berdampak baik bagi kelangsungan usaha perusahaan karena manajer memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan pemilik yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Dengan demikian manajer akan lebih berhati-hati dalam mengawasi kinerja perusahaan. Semakin besar proporsi saham pihak manajer maka laba yang dihasilkan akan semakin konservatif dikarenakan kepemilikan saham tersebut termotivasi manajer untuk tidak melakukan tindakan yang menurunkan nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian Brilianti (2013), cara menghitung kepemilikan manajerial diukur yaitu mempresentase antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{MNGR} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Keterangan :

MNGR : Struktur Kepemilikan Manajerial

### 2.2.7. Struktur Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham oleh publik menurut Angga dan Sabeni (2013) juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme

akuntansi. Jika kepemilikan saham yang dimiliki publik lebih banyak maka manajer lebih memilih melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis. Karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi, baik dividen maupun *capital gain*, mereka tinggi. Keputusan manajemen untuk melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis didukung karena rendahnya pengendalian terhadap manajemen karena menyebarnya kepemilikan. Hal tersebut akan menimbulkan fleksibilitas yang dimiliki manajemen dalam menyajikan informasi laporan keuangan. Manajemen dapat saja menaikkan nilai laba atau melakukan *income maximation* untuk mencapai target laba yang diinginkan pemilik atau pemegang saham. Dengan begitu manajemen akan mendapatkan bonus atas kinerjanya yang terlihat baik (*bonus plan hypothesis*). Menurut Deviyanti (2012), kepemilikan publik merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki publik atas jumlah saham yang beredar di perusahaan. Kepemilikan publik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBLK} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Keterangan :

PBLK : Struktur Kepmilikan Publik

### **2.2.8. Growth Opportunities**

*Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Konservatisme cenderung muncul pada perusahaan yang berkembang karena

terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Keadaan mengindikasikan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba.

Feltham dan Ohlson (1995) dalam Alfian dan Sabeni (2013) juga mengatakan baik nilai pasar dan perubahan nilai pasar bersifat relatif besar untuk pendapatan jika, dan hanya jika, selain akuntansi konservatif, aset operasi diharapkan tumbuh. Artinya, pertumbuhan dan konservatisme memiliki efek “sinergis” dalam hubungan ini. Widya (2014) berhasil menemukan bukti bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme di dalam sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya biaya politik yang akan dikeluarkan oleh perusahaan cenderung akan membuat perusahaan memilih strategi akuntansi yang lebih konservatif. Pertumbuhan disini dilihat dari *growth opportunities* sesuai dengan penelitian Deslatu, *et al* (2011) yang di proksi dari *market to book value of equity*. Skala data variabel ini dalam rasio:

$$MBV = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan :

MBV : *Market to Book Value of Equity*

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut Pramudita (2012) mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer dengan berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian maka dengan adanya kesulitan keuangan tentu perusahaan akan lebih berhati-hati lagi dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti ini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika tingkat kesulitan keuangan rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

### **2.3.2. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi**

Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat hutang yang tinggi bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak lebih besar yang dimiliki oleh kreditur akan mengurangi asimetri informasi di antara kreditur dengan manajer perusahaan. Manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditur. Kreditur berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Nathania, 2012).

### **2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Konsisten dengan karya awal Watt dan Zimmerman (1978) telah berpendapat bahwa untuk mengurangi kemungkinan perhatian politik yang merugikan dan biaya yang terkait perhatian ini (misalnya, biaya yang terkait dengan pajak meningkat, peningkatan jumlah upah, atau boikot produk), perusahaan politik yang sensitif (biasanya perusahaan besar) harus mengadopsi metode akuntansi yang mengarah pada pengurangan keuntungan. Hal ini terkait atas dorongan pemerintah yang menjadi pembuat kebijakan di negara yang bersangkutan untuk pemabayaran biaya politis, maka untuk mengurangi pembayaran biaya politis tersebut perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sari dan Adhariani (2009) yang menyebutkan bahwa untuk menghindari biaya politis maka akan dilakukan pelaporan laba yang konservatif.

### **2.3.4. Pengaruh Struktur Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam laporan keuangan tidak hanya mementingkan laba yang tinggi, tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan jangka panjang. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar saham yang dimiliki manajemen maka semakin besar motivasi mereka dalam bekerja untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Hasil penelitian struktur kepemilikina manajerial Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Dewi, Herawati, dan Sinarwati

(2014) menyatakan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **2.3.5. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi**

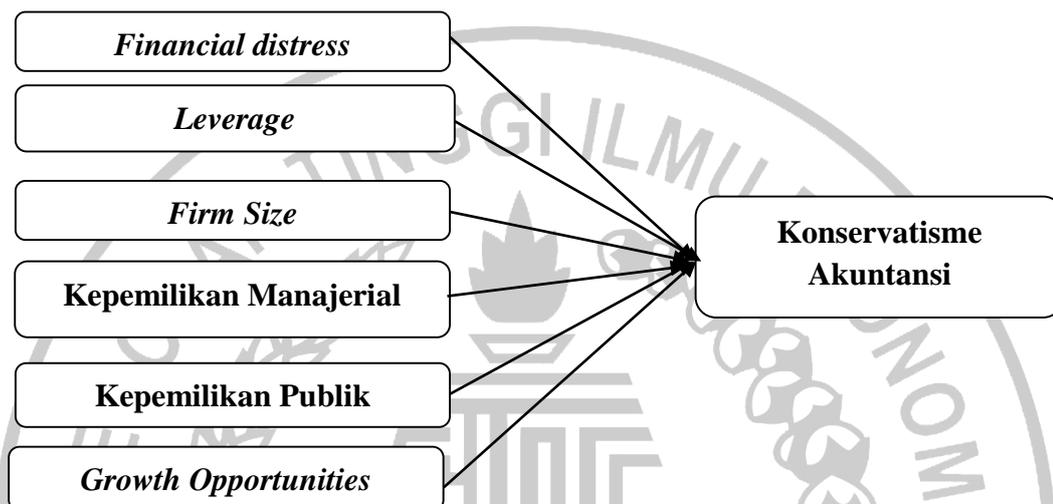
Kepemilikan publik memiliki tujuan yang sama dengan kepemilikan institutional yaitu ingin mendapatkan keuntungan yang besar dari perusahaan. Manajer akan melaporkan laba yang kurang konservatif untuk memenuhi keinginan dari berbagai pihak karena keuntungan dan hasil kinerja manajer dapat dilihat dari laba yang tinggi. Kepemilikan publik yang menyebar mengakibatkan kontrol yang kurang bagi manajemen. Hal ini disebabkan oleh jumlah saham yang dimiliki publik sedikit sehingga hanya mementingkan kenaikan laba dan kepentingan jangka pendek dibandingkan jangka panjang. Dengan kurangnya kontrol terhadap manajemen, menyebabkan perusahaan dapat melaporkan labanya tidak secara hati-hati (Deviyanti, 2012). Sehingga dalam penelitian ini struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme.

### **2.3.6. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut Wilopo (2002) dalam Alfian dan Sabeni (2013) perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang tumbuh. Hal tersebut dinyatakan karena terdapatnya cadangan tersembunyi pada perusahaan tersebut yang digunakan untuk investasi atau untuk memperbesar perusahaan. Dengan pertumbuhan ini investor dan calon investor akan merespon dengan baik karena adanya *goodwill*. *Goodwill* itu tercipta karena pada perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi, nilai pasar

akan lebih besar dari nilai bukunya. Selanjutnya pasar juga akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, yang diharapkan akan terjadi kenaikan arus kas perusahaan dimasa depan.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh *financial distress*, *leverage*, *firm size*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, dan *growth opportunities*.

#### 2.5. Hipotesis Penelitian

- H1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H3 : *Firm size* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H4 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

- H5 : Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H6 : *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

